

Diterima : 2-06-2023

Revisi : 15-06-2023

Dipublikasi : 30-06-2023

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 21 DUMAI DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MELALUI STRATEGI PEMODELAN

Romaisa

SMP Negeri 21 Dumai

Kecamatan Dumai Utara, Kabupaten Dumai, Provinsi Riau

Pos-el : romaisamay02@gmail.com

Abstract

This learning practice aims to improve the ability to write descriptive texts for seventh grade students of SMP Negeri 21 Dumai with a Problem Based Learning model through modeling strategies. The subjects of this learning practice are the seventh grade students of SMP Negeri 21 Dumai, totaling 20 students. The results of this learning practice indicate that the application of modeling strategies can improve the ability to write descriptive texts in class VII students of SMP Negeri 21 Dumai both in terms of process and product. Process improvement can be seen in student activities in the learning process. This is indicated by the increase in students' attention to learning, enthusiasm, activity, and a more conducive learning atmosphere in the classroom. Improving process quality has a positive impact on improving product quality. This can be seen in the results of the students' descriptive text writing tests which have increased. It can be concluded that the modeling strategy is one of the writing strategies that can improve the ability to write descriptive text.

Keyword: *Problem Based Learning, descriptive text, and modeling strategy*

Abstrak

Praktik pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Dumai dengan model Problem Based Learning melalui strategi pemodelan. Subjek praktik pembelajaran ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 21 Dumai yang berjumlah 20 siswa. Hasil praktik pembelajaran ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pemodelan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Dumai baik dari segi proses maupun produk. Peningkatan proses dapat dilihat pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan siswa dalam memperhatikan pembelajaran, keantusiasan, keaktifan, dan suasana pembelajaran di kelas lebih kondusif. Peningkatan kualitas proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal tersebut terlihat pada hasil tes menulis teks deskripsi siswa yang mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa strategi pemodelan merupakan salah satu strategi menulis yang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

Kata-kata kunci: Problem Based Learning, teks deskripsi, dan strategi pemodelan

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat elemen, yaitu elemen membaca, elemen menulis, elemen menyimak, dan elemen berbicara. Elemen menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang membutuhkan keterampilan. Keterampilan tersebut adalah merangkai kata menjadi kalimat untuk menggambarkan ide dan dapat dipahami orang lain. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Doyin dan Wagiran (2019: 12) bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa.

Alwasilah (2017: 43) mengungkapkan bahwa menulis tidak sekedar menuangkan gagasan tulisan, tetapi juga merupakan sebuah kemampuan mekanisme dalam menulis sehingga gagasan dapat dimengerti oleh pembaca. Menulis juga merupakan sarana penyampaian pesan terhadap orang lain seperti yang diungkapkan Gie (2012: 3), bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan merangkai kata-kata menjadi kalimat untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dapat dipahami oleh pembaca.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Pada saat menulis, siswa

dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Pada kenyataannya di SMP Negeri 21 Dumai keterampilan menulis ini belum mendapat respon yang positif dari para siswa, termasuklah dalam hal menulis teks deskripsi. Materi menulis teks deskripsi ini diajarkan di kelas VII pada semester ganjil. Rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor siswa dan faktor guru.

Faktor dari siswa itu seperti siswa masih merasa bingung pada saat akan memulai menulis, siswa masih merasa kesulitan dalam menulis teks deskripsi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dengan baik dalam teks deskripsi, kualitas dan kuantitas membaca siswa sangat kurang sehingga

mengakibatkan minimnya kosakata yang dimiliki. Selain itu, faktor dari guru juga turut memengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis teks deskripsi, seperti guru tidak memberikan contoh yang kontekstual dalam penulisan teks deskripsi, guru hanya memberikan penugasan saja tanpa adanya bimbingan yang intens ketika siswa menulis teks deskripsi, guru masih menggunakan model dan strategi pembelajaran yang konvensional, guru belum menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Berdasarkan uraian di atas, penulis perlu melakukan kegiatan praktik pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 21 Dumai dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan strategi pemodelan.

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah *Problem Based Learning*. Melalui model pembelajaran ini, siswa menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. *Problem Based Learning* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah atau sering dikenal dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri seperti yang diungkapkan Tan, dkk. (dalam Via

Amir, 2018: 12). Ciri-ciri tersebut adalah mulanya pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata. Siswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka. Siswa mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah, dan melaporkan solusi dari masalah tersebut. Model pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sehingga tulisan-tulisan yang dihasilkan lebih berkualitas dan kreatif.

Menurut Wena (2019: 91-92) strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) merupakan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan berupa fakta. Strategi pembelajaran berbasis masalah dikenal sebagai pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu dengan menyajikan kepada siswa situasi masalah yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan penyelidikan beserta pemecahan masalahnya. Dari uraian tentang *problem based learning* di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan atau dilalui dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan metode. Kemampuan mendayagunakan strategi atau cara mengajar sangat diperlukan agar siswa dapat memperoleh hasil kemampuan menulis yang baik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi pemodelan untuk pembelajaran menulis teks deskripsi yang mungkin dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini dikarenakan strategi ini efektif pada proses sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain.

Strategi pemodelan merupakan strategi pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar. Strategi ini cukup sistematis, langkah pembelajarannya jelas, sehingga akan mudah untuk dipahami oleh siswa. Menurut Bandura (melalui Dahar, 2018: 28) strategi pemodelan mempunyai tiga tahap dalam proses menulis, yaitu membaca teks model, menganalisis teks model, membuat kerangka teks, dan berlatih menulis dengan meniru konstruksi teks model. Pada tahap pertama siswa diajak untuk membaca sebuah contoh teks dan memahami isi dari teks tersebut. Pada tahap kedua siswa diajak untuk menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam bacaan seperti, struktur teks, unsur kebahasaan, diksi, dan lain-lain. Lalu, tahap ketiga siswa diajak untuk membuat kerangka teks. Pada tahap terakhir, siswa berlatih menulis teks dengan melihat konstruksi teks model sebagai acuan. Proses dan langkah-langkah pembelajaran yang cukup jelas dan

sistematis tersebut akan memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkannya. Alasan menggunakan metode pembelajaran dengan strategi pemodelan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi karena metode pembelajaran dengan strategi pemodelan menawarkan pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil.

Belajar dengan strategi pemodelan mengikuti empat fase (Bandura melalui Dahar, 2018: 34; Trianto 2017: 31-33), yaitu: fase perhatian (*attention phase*), fase retensi (*retention phase*), fase reproduksi (*reproduction phase*), dan fase motivasi (*motivation phase*). Langkah ini mempermudah proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa akan meningkat.

Selain penerapan model PBL dan strategi pemodelan, solusi yang ditawarkan adalah penerapan media video. Jadi, model PBL akan dipadukan dengan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Media video dinyatakan tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi berpadu dengan model pembelajaran PBL karena video memiliki keunggulan dibandingkan media lain. Media video mampu memperjelas sajian ide dan mengilustrasikannya sehingga siswa tidak cepat lupa. Sajian ide yang jelas dan terilustrasi dengan baik inilah yang sangat berguna bagi siswa dalam menuliskan teks deskripsi. Selain itu, media video dapat menarik minat dan perhatian siswa. Yang tidak kalah penting adalah video

termasuk media yang relatif murah saat ini, baik harga maupun pengoperasiannya, serta alatnya tersedia di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus (2015) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan video kartun berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI SMAN 1 Sikur. Penelitian oleh Putri (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada model problem based learning berbantuan video terhadap keterampilan berpikir kritis. Dewi (2013) mengatakan model pembelajaran PBL berbantuan media video lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA.

Praktik pembelajaran ini dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Dumai. Dengan demikian, melalui praktik pembelajaran ini guru diharapkan dapat menambah kreativitasnya dalam memberikan pelajaran kemampuan menulis teks deskripsi melalui pembelajaran dengan inovasi yang berbeda, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dan memiliki kemauan yang lebih tinggi.

PEMBAHASAN

Praktik pembelajaran ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 21 Dumai. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal semester I

tahun pelajaran 2022/2023. Subjek praktik pembelajaran ini adalah seluruh siswa kelas VII.D SMP Negeri 21 Dumai. Media pembelajaran utama yang digunakan adalah video kearifan lokal yang berjudul "Promosi Wisata Pantai Koneng". Observasi dilakukan oleh penulis pada saat pembelajaran berlangsung. Data hasil dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan tercantum di dalam LKPD 1 dan LKPD 2 dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan strategi pemodelan melalui media video. Tes berupa soal esai menulis teks deskripsi dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan memperhatikan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 21 Dumai dalam pembelajaran menulis teks deskripsi masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara masih banyak siswa yang kurang tertarik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Siswa tampak kesulitan dalam menuangkan ide-ide ke dalam bentuk deskripsi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti penggunaan media dan strategi pembelajaran yang kurang sesuai.

Praktik pembelajaran ini dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan strategi pemodelan melalui

media video. Praktik pembelajaran ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah, yakni rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Tahap ini dimulai dengan refleksi awal. Kegiatan dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan yang dilakukan yang telah ditemukan pada refleksi awal, dan segala hal yang perlu dilakukan pada tahap tindakan. Dengan adanya perencanaan, tindakan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis.

Pada praktik pembelajaran ini, guru menjelaskan mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis. Guru meminta siswa untuk lebih memperhatikan hal-hal yang penting dalam menulis teks deskripsi. Guru menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan strategi pemodelan agar siswa lebih memahami prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut. Siswa semakin paham mengenai penerapan menggunakan strategi pemodelan sehingga diharapkan terjadi peningkatan pada aspek-aspek menulis deskripsi. Adapun rincian kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi pada pertemuan ini akan dideskripsikan sebagai berikut:

Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari siswa dengan materi sebelumnya untuk mengingat dan

menghubungkan dengan materi selanjutnya, guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi, guru memberikan apersepsi tentang teks deskripsi dengan bertanya jawab, apakah kalian pernah menceritakan suatu tempat/objek wisata kepada orang lain? Apakah orang tertarik dengan penjelasanmu? Kemudian, guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Dalam kegiatan inti, ada lima sintak yang harus dilaksanakan. Pertama, pada sintak orientasi masalah, siswa mengamati video deskripsi suatu tempat yang diunduh dari laman *Youtube* berjudul "Promosi Pantai Koneng, Dumai", Siswa juga diberi teks model berupa *print out* contoh teks deskripsi dengan judul "Sekolahku yang Asri" yang dapat menimbulkan minat siswa untuk membaca teks deskripsi tersebut. Kedua, pada sintak mengorganisasikan siswa, hal yang dilakukan adalah siswa menggali informasi sebanyak mungkin mengenai hal yang belum dipahami dengan cara bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi menulis teks deskripsi, siswa bersama guru membentuk kelompok diskusi, dan Siswa menerima LKPD tentang menganalisis struktur dan kebahasaan dalam teks model yang sudah dibaca. Hasil analisis akan dijadikan siswa sebagai pedoman dalam menulis teks deskripsi. Ketiga, pada sintak membimbing

penyelidikan individu maupun kelompok, siswa mengamati gambar objek melalui tayangan PPT dilayar, kemudian menentukan satu objek yang akan ditulis, siswa dalam kelompoknya membuat kerangka karangan teks deskripsi sesuai objek yang sudah dipilih pada selembar kertas yang sudah disediakan, gunanya agar mempermudah siswa dalam menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi teks deskripsi, guru membimbing siswa dalam menulis teks deskripsi. Keempat, menyajikan hasil karya, siswa melakukan *peer editing* antarkelompok, masing-masing kelompok mengutus sebagian/beberapa anggota untuk mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas, dan siswa dari kelompok lain menanggapi. Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru menilai hasil menulis teks deskripsi yang telah diproduksi siswa. Fase ini bertujuan untuk memberikan pujian karena mereka telah belajar dengan baik. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

Dalam kegiatan penutup, siswa bersama guru merumuskan kesimpulan pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, guru memberikan postes kepada siswa, guru merefleksikan pembelajaran, siswa diinformasikan mengenai materi selanjutnya

tentang "Mengidentifikasi isi teks fantasi", siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, dan siswa menjawab salam penutup dari guru.

Dari proses pembelajaran menulis teks deskripsi dapat diketahui bahwa pembelajaran ini tidak hanya melatih siswa untuk pandai menulis tetapi juga aktif dalam keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Setelah kegiatan publikasi, guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi pemodelan melalui media video.

Peningkatan proses belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi pemodelan melalui media video dapat dilihat berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan peningkatan hasil dapat diketahui berdasarkan hasil tes kemampuan menulis teks deskripsi.

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa pada awalnya siswa belum mengikuti proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan baik, masih ada beberapa siswa yang melakukan perilaku negatif walaupun jumlahnya lebih sedikit daripada siswa yang melakukan perilaku positif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil

wawancara didapatkan hasil bahwa siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi pemodelan melalui media video. Siswa juga dapat mengambil manfaat dari pembelajaran tersebut, siswa semakin tahu banyak tentang bagaimana menulis teks deskripsi. Selain itu, pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi pemodelan melalui media video, siswa semakin berminat menulis teks deskripsi.

Hasil data awal kemampuan

menulis teks deskripsi dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Adapun nilai rata-rata pada pretes siswa secara keseluruhan dengan jumlah 35 orang adalah 53,1. Hal tersebut belum mencapai target yang diharapkan sebab kriteria ketuntasan minimum (KKM) pendidikan bahasa Indonesia di SMP Negeri 21 Dumai adalah 75. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas VII D sebanyak 20 orang, skor tertinggi adalah 75 dan skor terendah adalah 35. Berikut ini akan disajikan frekuensi penilaian produk prates.

Tabel 1. Frekuensi Penilaian Produk Prates

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Ket.
1	91-4			Sangat baik (A)
2	83-90			Baik (B)
3	75-82	1	5 %	Cukup (C)
4	≤ 74	19	95 %	Kurang (D)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan frekuensi nilai siswa dalam menulis teks deskripsi masih kurang dari target yang harus dicapai. Dari 20 siswa hanya 1 peserta yang mendapat nilai interval ≥ 75 dengan persentase 5% dengan kategori cukup (C), sedangkan 19 siswa yang lain hanya berada pada interval ≤ 74 dengan persentase 95% dengan kategori kurang (D).

Dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa dalam keterampilan menulis teks deskripsi dapat disimpulkan bahwa, siswa harus mendapat

bimbingan untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis teks deskripsi dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu penulisan judul, identifikasi, deskripsi bagian, penutup, serta penggunaan bahasa.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dapat diketahui kemampuan menulis teks deskripsi dengan melalui penggunaan model *PBL* dan strategi pemodelan memperoleh nilai rata-rata kelas yang berjumlah 71,8 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55.

Tabel 2. Frekuensi Penilaian Produk *Post Test* Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Presntase	Ket.
1	91-100			Sangat baik (A)
2	83-90	1	5%	Baik (B)
3	75-82	6	30%	Cukup (C)
4	≤ 74	13	65%	Kurang (D)

Terdapat 7 orang siswa telah mencapai nilai KKM, yakni dengan pemerolehan nilai 75 (3 siswa), 80 (3 siswa), dan 85 (1 siswa). Dengan kategori cukup (C) dan kategori baik (B). Sementara 13 siswa lainnya belum mencapai KKM. Data dalam tabel menunjukkan nilai 13 siswa tersebut masih dalam kategori kurang (D) dalam tingkat ≤ 74.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran, aktivitas siswa menunjukkan sikap antusias namun belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi. Aktivitas yang sudah baik bisa ditingkatkan lagi, begitu pula dengan aktivitas yang masih kurang baik wajib untuk ditingkatkan.

Nilai siswa yang diperoleh pada *post test* pada siklus II mengalami peningkatan setelah

mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *PBL* dengan strategi pemodelan melalui media video. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kelas yang berjumlah 80,5 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60.

Terdapat 18 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM, yakni dengan pemerolehan nilai 75 (3 siswa), nilai 80 (6 siswa), nilai 85 (4 siswa), nilai 90 (3 siswa), dan nilai 95 (2 siswa). Dengan kategori cukup (C) dan kategori baik (B). Sementara 2 siswa lainnya belum mencapai KKM. Data dalam tabel menunjukkan nilai 2 siswa tersebut masih dalam kategori kurang (D) dalam tingkat ≤ 74. Maka dapat dikatakan model *PBL* dengan strategi pemodelan melalui media video ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Tabel 3. Frekuensi Penilaian Produk *Post Test* Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	91-100	2	3,2 %	Sangat baik (A)
2	83-90	6	37,5%	Baik (B)
3	75-82	10	46,8%	Cukup (C)
4	≤ 74	2	12,5%	Kurang (D)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa terdapat 2 siswa yang mendapat nilai sangat baik, 6 siswa mendapat nilai baik, 10 siswa mendapat nilai cukup, dan 2 siswa mendapat nilai kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan ini, aktivitas siswa sudah menunjukkan sikap antusias dan maksimal dalam mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media gambar semakin meningkatkan aktivitas siswa.

SIMPULAN

Pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi pemodelan melalui media video membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam kegiatan menulis teks deskripsi. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII.D SMP Negeri 21 Dumai mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model *Problem Based*

Learning, strategi pemodelan melalui media video. Perolehan hasil rata-rata nilai tes menulis teks deskripsi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi pemodelan melalui media video pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 21 Dumai dapat meningkat dan berhasil.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, strategi pemodelan melalui media video dapat berlangsung dengan baik. Ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa walaupun belum maksimal. Ketika pembentukan kelompok sebaiknya acak, jangan dikelompokkan sesuai posisi duduk agar siswa pandai tidak terkonsentrasi. Pembentukan kelompok yang acak dapat menciptakan variasi baru yang membuat siswa tidak bosan, siswa akan antusias belajar, tekun, dan penuh partisipasi. Agar dapat memfasilitasi siswa saat pembelajaran guru harus menguasai keterampilan bertanya, mengadakan variasi dari berbagai unsur pembelajaran agar dapat tercapai tujuan dari kompetensi dasar yang disampaikan. Salah

satunya variasi penggunaan sumber yang tampak masih belum dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M. Taufiq. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pranggawidagda, S. 2012. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adi Cita.

Sudjana, N. dan Achmad Rivai. 2012. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Sanjaya, Wina. 2019. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumardjo, Jacob. 2019. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ardiansyah, Roely dan Rini Damayanti. 2022. "Male Domination of Women in the Novel Princess by Jean P Sasson: A Psychological Study. *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications (IJMRAP)*, Volume 4, Issue 12, pp. 147-151

Harjanti, Fransisca Dwi, Kaswadi, dan Rini Damayanti. 2022. Metafora

dalam Meme Ucapan Selamat Pagi di Media Sosial. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. vol. 11, no. 1, hal 207–217

Kaswadi, dkk. 2022. Pelatihan Penulisan Sastra Kreatif pada Siswa MTS Ulumiyah Tuban. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No. 2

Damayanti, Rini dkk. 2020. Pelatihan Penulisan Surat Dinas Pada Perangkat Desa Kampung Wisata Taman Yogyakarta, *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 1 no. 1 Hlm 47–51

Damayanti, Rini. 2020. Upaya Pemahaman Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Lagu "Rasa Sayange". *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Volume 1 Nomor 2, Hlmn 133–137.

Pristianingrum, Shinta dan Rini Damayanti. 2021. Pragmatic Dimension Of Semiotics In Song Lyrics, *Journal of Pragmatics and Discourse Research*, Volume 2, Issue 2

Suprihatien dan Rini Damayanti. 2020. Kritik Sastra Psikoanalisis Tokoh Mahdi dalam Cerpen Jenny dan Mahdi KaryaMuliadi GF. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3 No 2 Hal. 165–179

Suprihatien dan Rini Damayanti. 2020. Nilai Moral dalam Lagu Anak Tempo Dulu. *Jurnal Inovasi*

Penelitian, Vol. 1 no. 4 hlm 865 – 870

Afifah, Rohadatul, Kaswadi, dan Rini Damayanti. 2020. Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik pada Puisi-pusi Cinta Karya W.S. Rendra, Jurnal Retorika, Vol. 1, No. 2

Peuuma, Maria Derang, Agung Pranoto, dan Rini Damayanti. 2022. Pembelajaran Sastra yang Menarik dan Menyenangkan. Jurnal Ilmiah SARASVATI, Vol. 4, No.2, Hal 190–200

Pranoto, Agung dan Rini Damayanti. Konstruksi Seksualitas Perempuan dalam Keindahan dan Kesedihan Karya Yasunari Kawabata. Jurnal Ilmiah Saraswati Vol. 1 no. 1

Hermawan, Alwafa Shandy dan Rini Damayanti. 2022. Semiotika dalam Lirik Lagu “Interaksi” Karya Tulus, Jurnal Cakrawala Indonesia, Vol. ke-7, No.1 Hal 50–56

Damayanti, Rini dan Agung Pranoto. 2022. “Sulaman Rindu” by Achmas Nasih MT: Psychopoetry/Poetry Therapy in the Shade of Sufism. International Journal of Current Science Research and Review. Volume 5 issue 07 page 2363 – 2372

Damayanti, Rini dkk. 2021. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru MTs dan MA Ulumiyah Tuban, Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(2).